



PENERAPAN TEKNIK KOREKSI TIDAK LANGSUNG UNTUK MEMINIMALKAN KESALAHAN BERBAHASA DALAM PENYUSUNAN KARYA ILMIAH PADA MAHASISWA NONJURUSAN BAHASA

Santi Pratiwi Tri Utami ✉, Ahmad Syaifudin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan April 2012

Keywords:
Indirect correction technique
Language errors
Academic writing

Abstrak

Karya ilmiah merupakan salah satu sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Saat menyusun karya ilmiah, sebagian besar mahasiswa mengeluhkan kesulitan mengorganisasikan isi dan menerapkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah sehingga banyak kesalahan berbahasa yang timbul, khususnya oleh mahasiswa nonjurusan bahasa. Oleh karena itu, harus segera dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu teknik untuk meminimalkan kesalahan berbahasa yaitu dengan teknik koreksi tidak langsung. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat kesalahan berbahasa pada penyusunan karya ilmiah dengan menerapkan teknik koreksi tidak langsung pada setiap tindakan, baik tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Secara keseluruhan mengalami penurunan rata-rata sebesar 25,06%. Jumlah rata-rata kesalahan berbahasa pada tahap prasiklus sebesar 24%, pada siklus II jumlah rata-rata kesalahan berbahasa menurun menjadi 13,75%. Setelah diterapkan teknik koreksi tidak langsung, mahasiswa dapat meminimalisasi kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah, serta terdapat persepsi dan kesan positif dari mahasiswa pada perkuliahan Mata Kuliah Umum bahasa Indonesia.

Abstract

Academic writing is one of the tools of dissemination science and technology. When developing academic writing, most of the students have difficulties in organizing and applying the rules of academic writing. It caused many language errors arise, particularly for non language departement students. Therefore, solutions must be sought to overcome these problems. One of the techniques to minimize language errors is indirect correction technique. This classroom action research was conducted in three phases: pre cycle, cycle 1 and cycle 2. The results show that the level of language errors in the preparation of academic writing are decreases by applying the indirect correction technique. Overall an average decline of 25,06%. The average number of language errors pre cycle by 24%, the second cycle of the average number of language errors decreased to 13,75% %. After indirect correction technique applied, it could minimize language errors in the preparation of academic writing for students non language departement, and there are perceptions and positive impressions from the students at general course Indonesian language.

©Universitas Negeri Semarang 2012

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 Kampus Unnes Sekaran
Gunungpati, Semarang, 50233
E-mail: santi_pasca@yahoo.com

PENDAHULUAN

Karya ilmiah merupakan salah satu sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Dalam dunia akademik, khususnya perguruan tinggi, menulis karya ilmiah merupakan sebuah kewajiban. Saat menulis karya ilmiah, sebagian besar mahasiswa mengeluhkan kesulitan mengorganisasikan isi dan menerapkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat dipahami karena dalam menulis sebuah karya ilmiah memang tidak hanya dituntut kemampuan untuk berpikir logis namun juga harus mampu berpikir secara runtut. Tuntutan kaidah-kaidah penulisan yang baku dalam karya ilmiah, seperti tata letak dan tata tulis ternyata juga menjadi faktor penghambat.

Mengingat pentingnya karya ilmiah dalam berbagai kegiatan akademik baik bagi individu maupun bagi institusi maka harus segera dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Apabila dicermati, selama ini proses pembelajaran menulis karya ilmiah hanya berupa penyampaian materi, pemberian tugas, dan penilaian terhadap karya ilmiah. Dosen perlu berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberi solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu hal yang dilakukan dosen ialah dengan mencermati hasil karya ilmiah mahasiswa, kemudian memberikan balikan berupa hasil koreksi tidak langsung. Selain menuntut mahasiswa untuk mencermati dan menguasai kaidah kebahasaan, hasil koreksi tidak langsung juga dapat memberi kesempatan pada mahasiswa untuk merevisi karya ilmiah yang disusun sehingga dapat meminimalkan kesalahan berbahasa yang ada.

Koreksi kesalahan berbahasa (KKB) dapat digunakan baik untuk kesalahan berbahasa lisan maupun

kesalahan berbahasa tulis. Menurut Walz (dalam Tarigan, 1996) prosedur koreksi kesalahan dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu koreksi diri sendiri dengan bantuan dosen, koreksi sesama mahasiswa, dan koreksi dosen. Ketiga koreksi tersebut digunakan untuk koreksi kesalahan dalam berbahasa lisan. Dosen dapat menggunakan ketiga kategori tersebut setelah mempertimbangkan berat tidaknya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Menurut Tarigan (1996: 300) untuk mengatasi kesalahan berbahasa tulis, dapat digunakan dua macam teknik, yaitu: teknik koreksi langsung (*direct correction techniques*) dan teknik koreksi tidak langsung (*indirect correction techniques*). Dosen menggunakan teknik koreksi langsung dengan pertimbangan mahasiswa kurang mampu dalam mengoreksi kesalahan berbahasanya. Dengan demikian, dosen memperbaiki kesalahan mahasiswa langsung pada tulisan yang salah. Selain itu, dosen dapat juga menggunakan teknik koreksi tidak langsung dengan pertimbangan bahwa dengan teknik ini mahasiswa diberi kesempatan menginterpretasikan kode-kode (simbol) yang digunakan oleh dosen pada waktu menandai kesalahan-kesalahan dari karya ilmiah mahasiswa. Mereka memperbaiki kesalahan sendiri kemudian menuliskan kembali karya ilmiah tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar mata kuliah umum bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karya ilmiah, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa menyusun karya ilmiah itu rumit dan susah. Hal tersebut menyebabkan tidak banyak mahasiswa yang aktif menulis karya ilmiah. Mereka menulis karya ilmiah hanya ketika ada tugas dari dosen dalam mata kuliah tertentu atau hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai

prasyarat kelulusan.

Apabila dicermati, selama ini proses pembelajaran menulis karya ilmiah hanya berupa penyampaian materi, pemberian tugas, dan penilaian terhadap karya ilmiah. Dosen langsung memberikan penilaian tanpa memberikan balikan kepada mahasiswa terhadap karya ilmiah yang sudah disusun sehingga apabila terdapat kesalahan berbahasa pun, mahasiswa tidak mengetahui apalagi mendapatkan kejelasan tentang kaidah kebahasaan yang benar berkaitan dengan kesalahan berbahasa tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mencoba memberikan alternatif solusi dalam permasalahan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan teknik koreksi tidak langsung untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah khususnya bagi mahasiswa nonjurusan bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan pertimbangan memberikan alternatif teknik pembelajaran untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah bagi mahasiswa nonjurusan bahasa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses tindakan pada siklus II.

Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa pada penyusunan karya ilmiah dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk penyusunan karya ilmiah siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah setelah dilakukan perbaikan dan inovasi teknik pembelajaran terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Pada siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan maka dapat dilanjutkan pada

siklus II.

Setiap siklus terdiri atas empat langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan atau *planning* adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah; 2) Tindakan atau *acting* adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meminimalkan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah; 3) Pengamatan atau *observing* adalah pengamatan peneliti terhadap peran serta mahasiswa selama pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja mahasiswa; 4) Refleksi atau *reflecting* adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Subjek penelitian ini ialah kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah berupa tugas menyusun artikel konseptual dan hasil kuesioner yang telah diisi oleh sumber data. Tugas berupa artikel konseptual ini dikerjakan oleh mahasiswa nonjurusan bahasa yang mengambil Mata Kuliah Umum (MKU) bahasa Indonesia. MKU bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian ini, penetapan sumber data didasarkan dari latar belakang jurusannya, yaitu yang berasal dari nonjurusan bahasa, karena peserta MKU bahasa Indonesia ada yang berasal dari jurusan bahasa Jawa dan bahasa asing.

Penelitian ini dilangsungkan pada semester genap tahun akademik 2010/2011. Penyelenggaraan perkuliahan MKU bahasa Indonesia diatur oleh tim MKU Universitas Negeri Semarang. Sesuai pengalaman peneliti sebagai dosen MKU bahasa Indonesia, penyelenggaraan perkuliahan dibagi ke dalam beberapa rombongan belajar (rombel) yang tersebar di semua fakultas. Oleh karena itu, pemilihan sumber data dilakukan dengan mengambil sumber data sejumlah 40 mahasiswa dalam rombongan belajar (rombel) 39 berdasarkan jurusan asal mahasiswa, yaitu nonjurusan bahasa.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel kesalahan berbahasa dan variabel teknik koreksi tidak langsung. Variabel kesalahan berbahasa, dianalisis dengan aspek atau kaidah kebahasaan yaitu ejaan, diksi atau pilihan kata, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Variabel teknik koreksi tidak langsung, pada dasarnya merupakan teknik koreksi kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan dengan hanya memberikan simbol-simbol tertulis yang

dilekatkan pada kesalahan berbahasa yang ditemukan saat proses pengoreksian.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen bentuk tes dan nontes. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tugas menulis karya ilmiah berbentuk artikel konseptual. Instrumen nontes yang digunakan berupa kuesioner untuk mengetahui persepsi dan kesan sumber data terhadap penerapan teknik koreksi tidak langsung.

Data dalam penelitian diperoleh dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah berupa artikel konseptual. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tes siklus I dan tes pada siklus II. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada sumber data di akhir pembelajaran untuk mengetahui persepsi dan kesan terhadap penerapan teknik koreksi tidak langsung. Data dari instrumen nontes berupa kuesioner dianalisis secara kualitatif dengan cara merekap dan mendeskripsikan data. Setelah itu akan dapat disimpulkan bagaimana persepsi dan kesan mahasiswa terhadap penerapan teknik koreksi tidak langsung.

Data dari instrumen tes akan dianalisis secara kuantitatif dengan mendeskripsikan persentase melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menghitung jumlah kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa berdasarkan tiap aspek kaidah kebahasaan; 2) Merekap dan mengurutkan jumlah kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa yang telah diperbaiki berdasarkan teknik koreksi tidak langsung; 3) Menghitung jumlah sumber data atau responden yang melakukan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah; 4) Membandingkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah dalam persentase antara siklus I dan siklus II.

Persentase kesalahan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = \frac{KS}{JR} \times 100$$

Keterangan:

KP: Kesalahan dalam persen

KS: Responden dalam persen

JR: Jumlah responden data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan apersepsi mata kuliah umum bahasa Indonesia kompetensi dasar analisis kesalahan berbahasa tulis.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi kebahasaan tulis. Dalam hal ini, dosen menuliskan beberapa kata dan kalimat yang rancu di *whiteboard*, kemudian dosen meminta beberapa mahasiswa secara acak untuk menganalisis kata dan kalimat tersebut. Jika dirasa belum betul, maka mahasiswa lain dipersilakan untuk menganalisis hingga dirasa cukup mendekati hasil analisis yang logis dan tepat.

Setelah dilaksanakan apersepsi tersebut, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum dapat menganalisis ejaan, diksi, dan kalimat yang tepat dan efektif. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kebahasaan tulis secara keseluruhan, maka diadakan tindakan prasiklus berupa menyusun karya ilmiah jenis artikel konseptual dengan tema bebas namun memperhatikan aspek ejaan, diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf.

Berdasarkan hasil rata-rata setiap aspek pada tahap prasiklus, yaitu rata-rata kesalahan aspek ejaan sebanyak 19 mahasiswa dengan rata-rata persentase 46,5%; rata-rata kesalahan aspek diksi sebanyak 14 mahasiswa dengan rata-rata persentase 35%; rata-rata kesalahan aspek kalimat efektif sebanyak 17 mahasiswa dengan rata-rata persentase 42,5%; dan rata-rata 13 mahasiswa dengan persentase 31,25% melakukan kesalahan aspek pengembangan paragraf. Simpulan yang dapat diambil dari hasil prasiklus tersebut, bahwa mahasiswa belum mampu atau belum menguasai kompetensi kebahasaan tulis. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah responden yang melakukan kesalahan hampir sebagian dari jumlah responden, sehingga perlu upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah. Adapun upaya yang dilakukan melalui proses penelitian tindakan kelas. Proses tindakan kelas tersebut direncanakan dalam 2 kali tindakan yaitu siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali perkuliahan. Pada perkuliahan pertama, peneliti menjelaskan tentang kompetensi dasar penyusunan karya ilmiah jenis artikel konseptual, yaitu konsep dan ciri artikel konseptual, serta cara menyusun artikel konseptual sekaligus menunjukkan contoh artikel konseptual yang benar, kemudian mahasiswa diberi tugas untuk menyusun artikel konseptual. Pada perkuliahan kedua, peneliti menjelaskan tentang teknik koreksi bahasa dalam penyusunan karya ilmiah, yaitu teknik koreksi langsung dan teknik koreksi tidak langsung. Langkah selanjutnya dosen

Tabel 1. Tingkat Peminimalan Kesalahan Berbahasa dalam Penyusunan Karya Ilmiah

Aspek-Aspek Kebahasaan Tulis	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Tingkat Peminimalan (%)	Jumlah Penurunan R.S
Ejaan	46,5	36	21,5	25	5
Diksi	35	21,25	8,75	26,25	5
Kalimat Efektif	42,5	25	16	26,5	6
Pengembangan Paragraf	31,25	13,75	8,75	22,5	5
Jumlah	155,25	96	55	100,25	21
Rata-rata	38,81	24	13,75	25,06	

Keterangan: R.S= responden yang melakukan kesalahan

mengkoreksi tugas artikel konseptual mahasiswa dengan teknik koreksi tidak langsung.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu memberikan penjelasan yang lebih kompleks lagi mengenai analisis kesalahan berbahasa yaitu penggunaan ejaan, pemilihan kata atau diksi, penyusunan kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Selain itu, peneliti juga membahas kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah dilakukan mahasiswa yang telah dikoreksi dengan menggunakan teknik koreksi tidak langsung, sehingga mahasiswa tahu analisis dari kesalahan tersebut dan tidak mengulangi kesalahan tersebut serta diharapkan dapat meminimalisasi kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah berikutnya. Dari tindakan pada siklus II diperoleh persentase tingkat kesalahan yang semakin menurun apabila dibandingkan siklus I, data lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Kesalahan-kesalahan berbahasa pada siklus II semakin berkurang, yang semula pada rata-rata persentase prasiklus sebesar 38,81%, menjadi rata-rata 24% setelah siklus I, dan setelah siklus II dilaksanakan jumlah rata-rata tingkat kesalahan menurun kembali menjadi 13,75% dan keberhasilan rata-rata tingkat peminimalan kesalahan bahasa sebesar 25,06%. Dengan demikian, pada siklus II terjadi tingkat peminimalan kesalahan bahasa pada setiap aspeknya dalam penyusunan karya ilmiah berupa artikel konseptual, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil nontes berupa kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 31 mahasiswa tertarik akan penerapan teknik koreksi tidak langsung. Ini sangat berpengaruh terhadap peminimalan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah. Sementara sisanya kurang tertarik dengan teknik koreksi tidak langsung. Mereka merasa kurang efektif karena

harus mencermati tanda-tanda koreksi tidak langsung yang diberikan oleh dosen pada tugas mereka. Mereka lebih menyukai dan memilih teknik koreksi langsung yang menunjukkan kesalahan langsung yang mereka perbuat tanpa harus mencermati terlebih dahulu. Pada siklus II juga didapati kenyataan bahwa 34 mahasiswa menyatakan penerapan teknik koreksi tidak langsung berhasil dilakukan oleh dosen sehingga peminimalan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah juga bisa diwujudkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa nonjurusan bahasa dengan menerapkan teknik koreksi tidak langsung terjadi penurunan pada setiap siklusnya. Sebagian besar mahasiswa telah menguasai aspek-aspek kebahasaan tulis dengan baik setelah mengikuti perkuliahan pada kompetensi dasar menulis karya ilmiah dengan menerapkan teknik koreksi tidak langsung.

Hal ini terlihat pada siklus II yang mengalami penurunan tingkat kesalahan pada tiap aspeknya. Aspek ejaan mengalami penurunan tingkat kesalahan sebanyak 25% dari 46,5% menjadi 21,5%. Aspek diksi mengalami penurunan pula sebanyak 26,25% dari 35% menjadi 8,75%. Adapun aspek kalimat efektif mengalami penurunan sebanyak 26,5% dari 42,5% menjadi 16%. Terakhir, aspek pengembangan paragraf mengalami penurunan tingkat kesalahan sebanyak 22,5% dari 31,25% menjadi 8,75%. Secara keseluruhan, penurunan atau peminimalan tingkat kesalahan bahasa sebanyak 100,25% dengan rata-rata penurunan sebesar 25,06%.

Analisis data nontes melalui kuesioner

menunjukkan bahwa mahasiswa nonjurusan bahasa memberikan persepsi dan kesan yang positif setelah diterapkan teknik koreksi tidak langsung dalam penyusunan karya ilmiah. Ini sangat berpengaruh terhadap peminimalan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dan pemahaman akan materi yang disampaikan oleh dosen juga turut menunjukkan persepsi dan kesan positif terhadap penerapan teknik koreksi tidak langsung.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain (1) sebaiknya para dosen, khususnya dosen mata kuliah umum bahasa Indonesia mencoba menerapkan teknik koreksi tidak langsung sebagai variasi pemilihan strategi dalam meminimalisasi kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah; (2) mahasiswa perlu lebih cermat dalam menggunakan standar kebahasaan pada penyusunan karya ilmiah serta perlu meningkatkan penguasaan atau kompetensi kebahasaan, khususnya kebahasaan tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Zaenal. 2008. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo
- _____. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arikunto, Suharsimi et. al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- Purwadi. 2000. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: UNS Press
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Teknik-teknik Pengembangan Paragraf Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Rozak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suparno, Yunus Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supratiknya. 2008. *Tata Tulis Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Djago dan Sulistyarningsih, Lilis Siti. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Warningsih, Nining. 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Teknik Koreksi Tidak Langsung. *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibowo, Mungin Eddy dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press